



Bangun 36.000 Biopori

SEBANYAK 36.000 unit biopori sudah direalisasikan di penjuru Kota Yogya untuk mengurangi tingkat pembuangan sampah organik. Puluhan ribu biopori tersebut direalisasikan bank sampah berbasis RW di lingkungannya masing-masing, dengan harapan alokasi limbah dari rumah tangga yang terbuang

keluar mampu ditekan.

Wakil Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogya, Sri Martini, mengatakan, bahwa setiap bank sampah mendapat alokasi dari kelurahan untuk

● ke halaman 11

Bangun 36.000

● Sambungan Hal 1

membuat biopori di wilayahnya. Se jauh ini, ia memastikan, seluruh bank sampah di Kota Yogyakarta yang berjumlah 678 unit, sudah melaksanakan arahan dari pemerintah itu.

"Setiap bank sampah masing-masing bisa memasang 54 biopori. Artinya, biopori yang sudah terpasang ada 54 dikali 678 itu," tandasnya, Selasa (25/6).

Menurutnya, digencarkannya pengolahan sampah organik berbasis rumah tangga itu diyakini mampu mendukung progres gerakan zero sampah anorganik yang sudah bergulir di Kota Yogya sejak 1 Januari 2023. Bukan tanpa alasan, gerakan tersebut sudah terbukti berhasil mengurangi produksi sampah di Kota Yogya, yang kini berada di kisaran 200 ton per hari.

"Sampah yang dikelola oleh gerakan di masyarakat ini bisa menekan pembuangan 120-150 ton per hari. Jadi, kita bisa menekan sampah yang dibuang ke luar. Harapan kami, sampah organik benar-benar terkunci dan habis di rumah tangga, diolah jadi pupuk atau ekoenzim, yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari," urainya.

Pengolahan sampah jenis organik berbasis rumah tangga juga menjadi fokus sasaran Pemkot Yogyakarta hing-

ga akhir 2024 mendatang. Sebab, dengan total produksi sampah harian yang masih di kisaran 200 ton per hari, mayoritas atau 60 persen di antaranya merupakan limbah organik. Sebagai informasi, berdasarkan perhitungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, setiap harinya per kepala keluarga menghasilkan sekitar 4 kilogram sampah organik.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya, mengatakan, bahwa rumah tangga perlu didorong untuk mengolah sampah organiknya.

"Harapannya sampah organik itu tidak perlu dibawa ke tempat pembuangan sampah. Jadi, bisa memberikan kontribusi mengurangi sampah sejak dari rumah tangga," katanya, di sela agenda peringatan Hari Lingkungan Hidup di Embung Langensari, Kota Yogya, Selasa.

Menurutnya, peran pengolahan sampah organik itu dapat diinisiasi oleh bank sampah berbasis RW, yang sejauh ini telah terealisasi sebanyak 678 unit. Ia menyebut, bank sampah terbukti memberikan kontribusi signifikan sepanjang 2023 lalu, ketika produksi sampah harian di Kota Yogya menurun drastis dari 300 ton menuju 200 ton.

"Tahun kemarin fokus kita di Gerakan Zero Sampah Anorganik, di mana bank sampah gencar melakukan pemilahan sampah anorganik, kemudian

dijual atau diekonomikan. Untuk tahun ini, kita gerakkan pelatihan pengolahan sampah organik berskala rumah tangga dengan metode biopori, untuk menurunkan produksi sampah harian di Kota Yogya," terangnya.

Ia meyakini, potensi masyarakat untuk mengelola sampah organik sangat tinggi, selama proses-proses di level rumah tangga bisa berjalan konsisten. Sehingga, di tengah upaya pemerintah meningkatkan pengolahan sampah melalui realisasi TPS 3R, warga pun turut menurunkan produksi sampahnya.

"Sampai akhir tahun target kami ada 23.750 kepala keluarga yang mampu mengolah sampah anorganik di rumah masing-masing dengan metode biopori dan lain sebagainya," cetusnya.

Meski demikian, Aman mengakui, kemampuan masyarakat untuk mengolah sampah secara mandiri memang belum optimal, sehingga tumpukan di depo-depo masih saja dijumpai. Namun, lanjutnya, fenomena tersebut hanya soal waktu dan diyakini dapat tertangani seiring dengan sinergitas antara pemerintah dan warga.

"Nanti kita akan berada pada satu titik, Pemkot Yogya dengan kemampuan pengolahan di hilir, ditambah konsistensi masyarakat lewat bank sampah mampu mengurangi potensi limbah," jelas Sekda. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005